
KELAS IBU HAMIL TENTANG BAHAYA ANEMIA DI WILAYAH KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2019

OLEH;

Tupriliany Danefi, SST.,M.Kes, Ade Halimah

STIKes Respati

(tupriliandydanefi07@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 akan tetapi sampai tahun 2016 target tersebut belum tercapai terbukti pada tahun ini Angka kematian Ibu masih Tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). Menurut WHO (2010), 40% kematian ibu hamil di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Salah satu penyebab anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi (Novita, 2012). Hasil penelitian Chi, dkk, menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu yang anemia dan 19,7% untuk ibu yang non anemia. Kematian ibu 15- 20% secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. (Ridwan E, 2012).

Anemia dan kekurangan energi kronis pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu. Seorang wanita yang mengalami perdarahan setelah melahirkan dapat menderita akibat anemia berat dan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Sari, 2015). Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 Angka

kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1% (Soemantri, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat menjadi penyebab perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu tidak langsung.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara awal dengan beberapa kader kesehatan, meskipun sudah dilakukan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil belum sepenuhnya tersosialisasikan baik kepada kader kesehatan maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar kesadaran tentang bahaya anemia pada ibu hamil dapat menjadi motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter (Kemenkes, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Singaparna didapatkan bahwa sebanyak 28% dari 50 ibu hamil yang mengalami anemia. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melaksanakan

kegiatan kelas ibu hamil tentang bahaya anemia di wilayah Kecamatan Singaparna tahun 2019.

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan bahaya anemia.

C. BENTUK KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tindakan preventif dengan pendidikan masyarakat dengan pemberian penyuluhan secara langsung tentang bahaya anemia pada ibu hamil di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan teknis yang dilakukan pada kegiatan tersebut ,yaitu:

1. Mengumpulkan ibu hamil sehingga terbentuk kelas ibu hamil, diambil perwakilan tiap desa untuk setiap kelas ibu hamil
2. Pre test
Evaluasi ini dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan pre-test kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar.
3. Pembagian leaflet

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang ibu hamil yang dibagi menjadi 5 Desa. Responden sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 60 menit yang meliputi pelaksanaan pre test, penyuluhan, pelaksanaan post test dan diakhiri evaluasi pendidikan kesehatan yang telah disampaikan kepada ibu hamil.

Tabel 1 Karakteristik responden dilihat dari jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	32	64
2	Wiraswasta	12	24
3	Guru	6	12
Jumlah		50	100

4. Penyuluhan mengenai bahaya anemia. Proses ini melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi serta ketika proses penyuluhan.
5. Post test
Tahap evaluasi ini dilakukan sesudah kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pretest. Skor nilai pre-test dibandingkan dengan skor nilai post-test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

D. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 30 orang.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Kecamatan Singaparna pada hari kamis, 29 Agustus 2019.

F. PELAKSANA

Pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa program studi kebidanan sebanyak 1 orang.

Tabel 1. Pengetahuan tentang bahaya anemia

No	Pengetahuan tentang bahaya anemia	Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Baik	38	76	45	90
2	Kurang baik	12	24	5	10
	Jumlah	50	100	50	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar pengetahuan sebelum penyuluhan ada pada kategori baik (76%), sedangkan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar ada pada kategori baik (90%). Artinya dengan adanya penyuluhan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi yang tidak ditangani maka dapat meningkatkan risiko seperti bayi prematur atau mengalami berat badan yang rendah saat lahir. Sedangkan pada ibu hamil akan mengalami kehilangan sejumlah besar darah pada saat persalinan dan mengalami depresi setelah melahirkan. Sedangkan risiko anemia pada kehamilan yang disebabkan karena defisiensi folat maka dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur atau mengalami berat badan yang rendah dan juga bayi mengalami cacat lahir yang serius pada otak dan tulang belakang. Begitu juga dengan anemia yang disebabkan karena kekurangan vitamin B12 akan berdampak pada perkembangan janin. Pada ibu yang mengalami anemia kekurangan vitamin B12 maka akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan cacat tabung saraf. Maka dapat disimpulkan dampak anemia pada ibu dan janin diantaranya dapat menyebabkan keguguran, pendarahan, mengalami depresi setelah melahirkan, infeksi tang berhubungan dengan intrapartum dan postpartum. Bahkan anemia yang sangat berat ditandai dengan Hb dibawah 4 gr akan menyebabkan gangguan jantung bahkan hingga berampak gangguan pada kehamilan dan persalianan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapati bahwa sebagian besar ibu hamil ibu rumah tangga artinya ibu yang tidak bekerja sebanyak 64% Ibu Rumah Tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai kesehatan dikarenakan bekerja di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan baik dari media elektronik atau media cetak. Ibu juga akan selalu memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Agar ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat mengetahui tanda bahaya.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati dkk. (2014). Pengaruh Asupan Tablet Zat Besi (Fe) Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) Di Puskesmas Kopelma Darussalam Tahun 2014. Aceh Idea Nursing Journal Fakultas Keperawatan Syahkuala. Diakses 11 Januari 2018 jam 11.05
- Soemantri S. (2018). Survey Kesehatan Nasional. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016, Jakarta : Kemenkes RI

Novita, 2011. Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika

Ridwan E. 2012. kajian interaksi zat besi dengan zat gizi mikro lain dalam suplementasinya

Wawan & Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika

J. DOKUMENTASI



Gambar 1. Kelas Ibu Hamil Bahaya Anemia